



**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
NASIONALISME PADA SISWA DI MI NURUL HUDA
BAKALAN BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

LU'LUUL MILLATI AFIFAH

NPM. 21601013064



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2020



**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
NASIONALISME PADA SISWA DI MI NURUL HUDA
BAKALAN BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

LU'LUUL MILLATI AFIFAH

NPM. 21601013064



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

2020

ABSTRAK

Afifah, Lu'luul, Millati. 2020. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Nasionalisme pada Sisiwa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Unifersitas Islam Malang. Pembimbping 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata kunci: Strategi Guru, Karakter, Nasionalisme

Menjadi seorang pendidik haruslah bias menguasai strategi dan metode-metode dalam pembelajaran. karena dengan menguasai strategi dan metode-metode dalam pembelajaran itu akan membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena guru bias mengabungkan metode-metode pembelajaran sehingga tidak monoton dalam melakukan KBM di dalam kelas. Karakter adalah suatu tabi'at, watak yang menjadi acuan seseorang dalam melakukan tindakan. untuk itu pendidik juga sangat penting dalam memahami dan mengenal karakteristik peserta didiknya, karena dengan memahami dan mengenal karakter peserta didik maka, pendidik akan lebih mudah mengetahui apakah peserta didiknya mengalami permasalahan atau tidak, jika peserta didik mengalami permasalahan maka pendidik akan lebih mudah dalam memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya. Nasionalisme yaitu suatu cinta terhadap tanah air, ras, bahasa, sejarah, budaya, dan mempunyai keberanian dalam membela Negara.

Untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. untuk teknik analisis data peneliti menggunakan model Salim&Syahrul yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. untuk pengecekan data peneliti menggunakan model triangulasi.

Dan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa yaitu dengan cara a) menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini melalui pembelajaran PKN dan IPS, b) menanamkan sikap nasionalisme pada saat kegiatan upacara bendera, c) membentuk sikap nasionalisme melalui ekstrakurikuler pramuka, d) membentuk akhlak yang baik pada siswa. Guru dalam membentuk karakter nasionalisme ada beberapa faktor antara lain faktor pendukung a) guru, b) orang tua maupun guru memberikan pendidikan moral, selanjutnya yaitu faktor penghambat dalam membentuk karakter nasionalisme antara lain: a) kurangnya perhatian dari orang tua, b) sopan santun terhadap yang lebih tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempelajari tentang berbagai pelajaran di sekolah secara produktif, maka dari itu suatu keberhasilan pendidikan di pengaruhi oleh faktor dari segi pendidikan atau guru. Karena itulah guru adalah sosok vigur manusia yang sangat perperan penting dalam kehidupan kita karena, guru adalah sosok yang bisa di tiru dan di gugu. Karena guru lah kita bisa banyak memahami dan mengerti akan suatu hal. Karena guru yang memberikan dan menstransfer ilmu sehingga kita banyak mendapatkan ilmu dan mendapat banyak pelajaran.

Guru adalah sebagai teman di sekolah, sebagai penganti peran orang tua di rumah. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam menumbuhkan potensi peserta didik dan membentuk karakter dan kepribadian dalam peserta didiknya. Karena dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didiknya maka akan lebih mudah memberikan solusi jika peserta didiknya mempunyai permasalahan. Pendidik juga akan lebih mudah memahamkan peserta didik dalam memberikan materi. Karena sudah mengetahui strategi apa yang tepat untuk di berikan kepada peserta didiknya.

Bukan hanya itu saja, tetapi guru juga harus bisa menanamkan rasa Nasionalisme, karena dengan rasa Nasionalisme maka peserta didik bisa belajar

bertanggung jawab, tidak mudah pantang menyerah dan mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

Maka bisa di simpulkan sikap tidak muda pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara merupakan sikap Nasionalisme yang harus di tanamkan sejak kecil agar jika mereka dewasa mereka akan mempunyai rasa Nasionalisme yang kuat melekat dalam diri mereka. Karena zaman sekarang banyak sisiwa yang rasa Nasionalismenya berkurang dan bahkan rasa kepedulian dan pengabdian mereka terhadap bangsa dan Negara perlahan-lahan sudah mulai menghilang.

Permasalahan yang ada pada siswa Mi Nurul Huda yaitu kurangnya rasa semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan Upacara, perlombaan 17 Agustus, dan terkadang peserta didik juga banyak yang kurang hafal lagu-lagu perjuangan, kurangnya mengenal sejarah negaranya dan tidak menghargai jasa para pahlawan.

Sebagai guru maka kita harus bias menumbuhkan rasa Nasionalisme, apabila siswa memiliki rasa Nasionalisme maka mereka akan bias menghargai jasa para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Dan sisiwa juga akan belajar dan meneladani perjuangan para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Agar siswa menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa maka guru harus memberikan contoh kepada peserta didik, karena dengan contoh dari guru maka rasa Nasionalisme siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Contoh:

Guru selalu disiplin dalam melakukan pekerjaan dan guru tidak pernah datang terlambat serta mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru di MI Nurul Huda Bakalan dalam menumbuhkan karakter Nasionalisme yaitu dengan cara: Membiasakan Upacara pada hari senin, kemudian dengan menerapkan ekstra kulikuler pramuka, mengadakan perlombaan saat 17 Agustus, dan terkadang juga membuat pentas drama tentang kepahlawanan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang” sebab setela mensurvei dan memperhatikan banyak di antara mereka yang kurang memiliki sikap Nasionalisme bahkan mulai luntur dan menghilang. Padahal, mereka salah satu generasi masa depan agama dan bangsa. Di sini juga diharapkan dengan penelitian yang peneliti amati adalah rasa Nasionalisme siswa itu semakin meningkat dan kuat. Sebab jika mereka tidak bisa mempertahankan dan membela bangsa, maka Negara ini akan hancur. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fakta penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter Nasionalisme pada siswa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang?”. Fokus penelitian tersebut kemudian di jadikan menjadi dua sub focus sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter Nasionalisme pada siswa di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam membentuk karakter Nasionalisme pada peserta didik di MI Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Konsep penelitian yang peneliti buat di atas maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang di lakukan guru dalam membentuk karakter Nasionalisme pada siswa di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang
2. Mengetahui hambatan-hambatan guru dalam membentuk karakter Nasionalisme pada peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a. Bahan masukan dan informasi pada pembentukan karakter Nasionalisme pada siswa di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan membentuk karakter Nasionalisme pada sisiwa di Madrasah Ibtidaiyah
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang membentuk karakter Nasionalisme
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara membentuk karakter Nasionalisme pada peserta didik

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, maka dari itu peneliti, meneliti kepada anak didik dengan cara kegiatan-kegiatan Nasionalisme seperti upacara pada hari senin, lomba 17 Agustus, ekstra kulikuler pramuka, bahkan sekolah mengadakan pentas seni setiap tahun yang bertema kepahlawanan.

d. Bagi sekolah

Pembentukan karakter Nasionalisme di suatu sekolah atau madrasah ibtdaiyah sangatlah penting karena jika rasa Nasionalismenya ada, maka peserta didik akan menjaga kedisiplinan diri dan lebih menghormati guru.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi yaitu suatu cara atau metode, sedangkan pengertian secara umum strategi yaitu suara, dimaksud suara karena untuk bertindak dalam mencapai suatu usaha atau sasaran yang sudah ditentukan. sedangkan guru adalah seseorang yang mendidik secara professional dengan tujuan untuk membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai anak didiknya secara baik.

2. Membentuk Karakter

Karakter yaitu suatu sifat atau watak yang terdapat pada masing-masing seseorang dan saling berbeda satu sama lain. Jadi pembentukan karakter yaitu suatu pengaruh yang dibentuk agar memiliki sifat yang baik dan disiplin.

3. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham atau kebangsaan mengandung suatu arti kesadaran dan cinta tanah air, yang memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan memupuk kohormatan bangsa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun setelah peneliti menyajikan dan menganalisa mengenai data, mengenai strategi guru dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi guru adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun cara atau strategi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi guru dalam menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini.

Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air yang harus di tanamkan sejak usia dini sangatlah penting dengan pembentukan karakter nasionalisme dengan cara meningkatkan pembelajaran PKN maupun IPS terhadap peserta didik karena di dalam pembelajaran guru dapat membentuk dasar-dasar nilai dan moral yang kuat terhadap peserta didik, dan melalui pembelajaran sejarah IPS peserta didik juga bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah para pahlawan yang telah membela Negara ini.

- b. Strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada saat kegiatan upacara bendera.

Kegiatan upacara bendera dapat meningkatkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik dengan cara kegiatan upacara bendera seperti menghafal isi

pancasila, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia raya, menghormati bendera merah putih dan lain-lainnya, tidak itu saja upacara bendera juga melatih peserta didik agar bisa memiliki rasa tanggung jawab dalam sebagai seorang pemimpin pada saat puacara dan memiliki sikap kedisiplinan.

- c. Strategi guru dalam membentuk sikap nasionalisme melalui ekstrakurikuler pramuka.

Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik di ajarkan sikap kedisiplinan, kemandirian, cinta tanah air, cinta alam, dan bersosialisasi. Cinta tanah air maksudnya peserta didik diperkenalkan budaya-budaya Indonesia dan peserta didik akan sadar jika Indonesia memiliki banyak budaya.

- d. Strategi guru dalam membentuk aqhlak yang baik pada siswa

Akhlak yang baik harus dimiliki oleh semua orang dalam proses pembentukan karakter nasionalisme, maka dari itu tugas guru membentuk akhlak yang baik terhadap peserta didik, agar peserta didik bisa memiliki rasa sopan santun terhadap yang lebih tua, dan dengan menanamkan akhlak yang baik peserta didik akan tumbuh pribadi yang baik bagi Negara.

2. Hambatan-hambatan dalam membentuk karakter nasionalisme pada siswa

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter nasionalisme ada dua factor yaitu factor pendukung dan factor penghambat:

Factor pendukung antara lain:

- a. Dalam pembentukan karakter nasionalisme ada pendukung yang dapat membantu siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme di sekolah antara lain guru merupakan orang yang mengajarkan pendidikan formal

maupun non formal, oleh karena itu penerapan sikap nasionalisme di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang guru menggunakan cara seperti mentaati peraturan sekolah, disiplin, belajar dengan sungguh, dan menjaga lingkungan.

- b. Orang tua maupun guru memberikan pendidikan moral kepada peserta didik merupakan factor pendukung dalam pembentukan karakter nasionalisme karena agar tercipta manusia yang cinta akan tanah air.

Factor penghambat antara lain:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua kepada anak sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter nasionalisme karena perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat membantu anak dapat memberikan dampak yang positif terhadap anaknya, sehingga menjadikan manusia yang cinta akan tanah air.

- b. Sopan santun terhadap yang lebih tua

Sopan santun merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan sikap tersebut bisa menanamkan nilai-nilai yang positif yaitu tidak sombong, menghargai orang lain, dan berakhlak mulia agar bisa terbentuk sikap nasionalisme pada diri seseorang.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran bagi semua pihak yang telah berpartisipasi langsung dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme pada Siswa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang” sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter nasionalisme MI Nurul Huda Bakalan Bululawang, antara lain peneliti memiliki saran-saran yang akan membantu guru maupun siswa dalam menanamkan karakter nasionalisme yaitu:
 - a. Saran ini ditujukan kepada guru PKN maupun IPS, agar terus bias meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan media-media yang unik agar peserta didik tidak bosan pada saat proses pembelajaran, karena pembelajaran PKN maupun IPS tersebut guru menjelaskan mulai dari penjajahan indonseia hingga hukum-hukum politik di Indonesia. Maka dari itu saran dari peneliti guru PKN maupun IPS harus sekreatif mungkin agar peserta didik suka akan pembelajaran PKN maupun IPS, dan peserta didik akan mudah difahami sehingga terbentuklah manusia yang cinta akan tanah air Indonesia.
 - b. Saran ini ditujukan pada kepala sekolah dan siswa, pada saat proses upacara bendera kepala sekolah maupun guru yang bertugas membina upacara kepala sekolah disarankan agar lebih memberikan pencerahan mengenai pembentukan sikap nasionalisme pada diri peserta didik. Dan juga saran kepada peserta didik hendaknya pada saat proses upacara bendera berlangsung agar mengikuti tahapan demi tahapan secara hikmat dan tertib tidak boleh bicara sendiri.
 - c. Saran ini ditujukan kepada Pembina ekstrakurikuler pramuka, lebih ditingkatkan lagi pada saat membina ekstrakurikuler pramuka. saran dari peneliti seharusnya peserta didik sering kali diajak kea lam yang terbuka dibandingkan menulis materi di dalam kelas, karena pramuka adalah

kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan alam-alam maupun budaya-budaya Indonesia.

- d. Saran ini ditujukan pada peserta didik hendaknya dalam menanamkan sikap nasionalisme harus memiliki akhlak yang baik. serta peserta didik harus memiliki rasa sopan santun terhadap yang lebih tua, dengan akhlak yang baik peserta didik akan tumbuh pribadi yang baik bagi Negara Indonesia.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter nasionalisme yaitu:
 - a. Saran ini ditujukan kepada guru yang sudah membentuk karakter nasionalisme, dan mohon selalu ditingkatkan lagi dalam menanamkan karakter tersebut agar bias berguna kedepannya.
 - b. Saran ini ditujukan kepada orang tua maupun guru agar terus meningkatkan dalam menanamkan moral kepada anak maupun peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter nasionalisme yaitu:

- a. Saran ini ditujukan kepada orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan anaknya, karena anak yang masih duduk di madrasah ibtdaiyah mereka sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, karena dapat membentuk anak dalam memberikan dampak yang positif terhadap anaknya.
- b. Saran ini ditujukan kepada peserta didik, agar bias memiliki sikap sopan santun terhadap yang lebih tua karena sikap tersebut memberikan dampak yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sikap sopan santun berdampak dalam pembentukan karakter nasionalisme maka dari itu setiap

individu harus memiliki sikap sopan santun agar lebih dihargai dan disukai banyak orang.



DAFTAR RUJUKAN

- Asri B. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Antoro, Dwisunu. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Ali, Zainuddin. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Djamaroh, Syaiful, Bahri. Zain, Ahwan. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaroh, Syaiful, Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi dan Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depaga RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Fatoni Abdurrahman. (2006). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kartiningsih, Sri dan Sumartati. (2014). *Sikap Nasionalisme Siswa Terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*. Jurnal Citizenship, Vol. 3 No. 2
- Lexy J, Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poetwadarminto. (1986). *Pembinaan Ekstrakurikuler dan Pramukannya*. Surabaya: Gamma
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke20. Bandung: Alfabet.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana
- Syahrul dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Karakter*. Bandung: Citapustaka Media
- Suandi Hamid Edy. (2012). *Peran Pendidikan Untuk Mengukuhkan Nasionalisme Dan Membangun Karakter Bangsa*. *UNISIA*, Vol. 34 No. 76.
- Sopiandy, Dede. Aljurida, Azhar. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Cetak 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiono, Muhammad. (2019). *Desain Pendidikan Kebangsaan*. Dalam Sa'dullah Anwar (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan* (hal. 273-289). Malang: Inteligensia Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Presada Media Group

